

Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No. 1 Panca Mukti

Saechun

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Kemampuan menulis, khususnya keterampilan menulis harus segera dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Sekolah sebagai tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik dan media yang tepat sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN No. 1 Panca Mukti. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan media. 2). Untuk melatih keterampilan menulis sehingga anak memiliki pengetahuan dasar yang tepat dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur kerja dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus dihentikan jika ketuntasan hasil belajar mencapai 80% dari jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas III SDN No. 1 Panca Mukti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang meliputi sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal terjadi peningkatan dari 20% Pada pra tindakan menjadi 55% Pada tindakan siklus I dan menjadi 90% pada tindakan siklus II. Sedangkan peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68% menjadi 74%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN No. 1 Panca Mukti.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan Menulis, Media.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia dan prosesnya berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia. Hal ini, sejalan dalam UUD SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidik dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Salah satu unsur pendidikan yaitu menguasai Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukan saja penting sebagai ujaran, yang dewasa ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat dan kebudayaan Indonesia, tetapi Bahasa Indonesia juga resmi berkedudukan sebagai bahasa nasional. Hal ini, sejalan dengan dikumandangkannya, SUMPAH PEMUDA tanggal 28 Oktober 1928. Selain itu dalam UUD 1945 BAB XV Pasal 36 bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Negara.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dinyatakan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi: kemampuan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Ke empat keterampilan berbahasa tersebut di atas adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata dan sastra yang disajikan dalam konteks yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang sedang diajarkan. Tata bahasa, kosakata, dan sastra sekedar sebagai pendukung. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan reseptif (membaca-menyimak) dan produktif (menulis-berbicara). Pengajaran bahasa diawali dengan keterampilan reseptif lalu dilanjutkan dengan keterampilan produktif. Pada tahap selanjutnya peningkatan kedua keterampilan itu dan tata bahasa serta kosakata menyatu sebagian kegiatan berbahasa yang terpadu.

Sehubungan dengan hal di atas, maka keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa mutlak yang harus dikuasai oleh siswa SD.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan kurikulum, namun hal tersebut belum sesuai dengan harapan.

Tompkins dan Hoskisson (Khalik,2003), menyatakan rendahnya keterampilan menulis siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan siswa melainkan disebabkan oleh keterbatasan oleh pendekatan yang diterapkan guru kurang menunjang terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, siswa hanya dihadapkan kepada tugas menulis yang tidak terarah dan sulit dipahami anak dengan baik.

Berdasarkan dengan pernyataan di atas maka sesuai dengan hasil observasi dan interview yang dilakukan secara langsung oleh penulis pada guru kelas III SDN No 1 Panca Mukti, bahwa kemampuan siswa dari 37 Siswa, 12 Orang yang tuntas mendapat nilai rata-rata 80% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 32,43%. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

Pada umumnya guru salah menentukan strategi atau pendekatan yang baik dalam membelajarkan keterampilan menulis yang baik kepada siswa. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar menulis cerita siswa. Guru mengalami kesulitan menilai cerita yang ditulis siswa secara objektif sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis cerita fiksi di SD masih sangat rendah. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media.

Berdasarkan fakta dan teori di atas, calon peneliti berusaha melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penggunaan Media Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SDN No 1 Panca Mukti".

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995).

Dalam Halik dan Faisal (2008) prinsip pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat bagian yakni:

- a. Prinsip Kontekstual, yakni menjelaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Prinsip Fungsional, pembelajaran bahasa yang harus dikaitkan dengan fungsinya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi keterampilan untuk hidup.
- c. Prinsip Integratif, pembelajaran bahasa yang harus disajikan secara terpadu, misalnya mengajarkan kosakata, bisa dipadukan pada pembelajaran membaca, menulis, atau berbicara.
- d. Prinsip Apresiatif, lebih ditekankan pada pembelajaran sastra.

Pembelajaran Menulis di SD

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu, (Abdurrahman dan Waluyo, 2000).

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007:4) bahwa menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menghasilkan pesan tertulis yang komunikatif diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya bermakna, jelas, lugas, satu kesatuan, singkat tapi padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Ditinjau dari segi teori menulis, terdapat aspek-aspek dalam keterampilan menulis yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu karya tulis yang mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan.

Menulis adalah mengungkapkan ide atau pokok-pokok pikiran yang dijabarkan dalam tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup/konklusi, yang diatur dalam organisasi tertentu. Selanjutnya, ke tiga

bagian tersebut diuraikan dalam beberapa paragraf sehingga bagian pendahuluan kemungkinan terdiri satu paragraf, bagian isi terjabar dalam lebih dari dua paragraf, dan bagian penutup terdiri dari lebih dari satu paragraf. Dengan demikian, satu tulisan utuh (*essay*) kemungkinan terdiri dari beberapa paragraf. Ide pokok dalam paragraf tersebut dikembangkan menjadi beberapa kalimat penunjang. Dengan demikian, sebuah karya tulis merupakan pengorganisasian beberapa ide pokok yang terangkum dalam beberapa paragraf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide dengan menggunakan bahasa lisan sebagai medianya sehingga cerita yang ditulis dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh pembaca.

Tujuan Pembelajaran Menulis di SD

Menulis bukan hanya melukis lambang-lambang grafik melainkan proses menyusun pikiran sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih berfikir kritis. Hal lain yang harus diperhatikan adalah tujuan menulis, yang dimaksud tujuan menulis adalah response yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Tujuan menulis dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Memberitahukan atau mengajar yang biasanya terdapat pada wacana informatif.
- b. Mendesak atau meyakinkan, yang biasanya terdapat pada wacana persuasif.
- c. Menghibur atau menyenangkan, yang biasanya terdapat pada wacana kesastraan.
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, yang biasanya terdapat dalam wacana ekspresif.

Jenis-Jenis Menulis di SD

Jenis-jenis pembelajaran menulis di kelas tinggi terbagi atas dua bagian yakni:

1. Menulis sastra

Menulis sastra terbagi atas dua bagian yakni pertama menulis cerita dimana di dalamnya terdapat: a) Mengubah puisi menjadi prosa, b) Melengkapi (awal,tengah,akhir) cerita, c) Meringkas/Melanjutkan cerita, d) Mengurutkan gambar seri yang diacak lalu membuat ceritanya, e) Menceritakan pengalaman sendiri, f) Menulis cerita fiksi/rekaan, g) Menulis cerita berdasarkan gambar, topik, pengalaman. Ke dua menulis puisi yang terbagi atas menulis puisi dan menulis pantun.

2. Menulis non sastra

Menulis non sastra terbagi atas dua bagian, yang pertama menulis karangan yang terdiri dari: a) Menulis paragraf, b) Menyusun karangan, c) Menulis laporan, d) Menulis deskripsi/eksposisi. Kedua yaitu menulis non karangan, yang terdiri dari: a) Menulis surat resmi dan undangan, b) Menulis pidato dan sambutan, c) Menulis iklan, poster, formolir slogan dan pengumuman.

Jenis-Jenis menulis keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang ke dua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Tahap-Tahap Pembelajaran Menulis

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran menulis menurut Khalik (2007) meliputi:

a. Tahap pra menulis.

Pada tahap ini fokus kegiatan pembelajaran menulis adalah siswa mencurahkan sejumlah topik yang sesuai, memilih topik sendiri dan mengembangkannya melalui penyusunan pertanyaan dan jawabanya, menulis judul dan kerangka karangan.

b. Tahap saat menulis.

Fokus pembelajaran pada tahap ini adalah siswa menuangkan ide atau gagasan secara tertulis berdasarkan pemahaman bentuk karangan dan kerangka karangan yang telah disusun tanpa terlalu memikirkan kesalahan aspek mekanik.

Hal ini, dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau gagasan yang akan ditulis sedangkan kesalahan itu dapat diperbaiki secara utuh pada tahap berikutnya.

c. Tahap pasca menulis

Pada tahap ini, fokus pembelajaran adalah siswa memperbaiki aspek isi/gagasan karangan dan pemakai bahasa serta penggunaan ejaan/tanda baca. Perbaikan isi karangan dilakukan dengan mengecek ulang penuangan gagasan untuk diganti, dihilangkan, ditambah, ditukar, atau dikurangi yang dianggap kurang tepat.

Pada pembelajaran menulis, siswa belajar mengatur serta mewujudkan pikirannya secara tertulis. Dalam rangka ini siswa akan menggunakan satuan-satuan bahasa, yakni : kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf serta wacana. Paragraf sebagai miniatur wacana dapat digunakan media bagi pembinaan mengarang terpimpin ini. Siswa belajar menyusun pikirannya secara teratur melalui urutan kalimat yang tepat dan berkesinambungan dalam paragraf. Siswa belajar menyusun hubungan yang serasi diantara 5 komponen dalam proses mengarang, yakni: 1) Isi tulisan, 2) Bentuk tulisan, 3) Tata bahasa, 4) Gaya, 5) Mekanik.

Dixon dan Nessel dalam buku Abdul khalik menyatakan bahwa prinsip pembelajaran menulis di SD, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan menulis, siswa harus berdasar topik pribadi yang bermakna. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa topik yang di pilih merupakan topik yang dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, mereka akan lancar dan termotivasi untuk menyelesaikan tulisannya dengan baik.
- b. Sebelum menulis hendaknya diberi percekapan. Prinsip ini mengisyaratkan agar kegiatan menulis didahului dengan kegiatan berbicara dengan pengalaman, pengetahuan, dan kegemaran siswa kaitannya dengan topik. Hal ini, membuktikan bahwa taraf kesulitan menulis lebih tinggi dibanding keterampilan lainnya dan bersifat ekspresif-produktif. Oleh karena itu, sebelum menulis perlu diberi serangkaian pembahasan secara lisan tentang topik yang akan dikembangkan.

- c. Menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah. Prinsip ini mengisyaratkan agar keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan, khususnya bagi pelajar pemula. Mereka perlu mendapatkan pengenalan terbimbing tentang komposisi sederhana agar mereka bergairah menulis atau tidak disertai rasa prustasi yang berlebihan.
- d. Menghindari pengngoreksian kesalahan mekanik. Kesalahan tatabahasa, penyusunan frasa dan tanda baca/ejaan sebagai akibat keterbatasan kebahasaan mereka, hendaknya disikapi sebagai sesuatu yang wajar. Kesalahan mekanik dan kebahasaan dilaksanakan setelah siswa lancar menulis.

Pengertian Media Gambar

Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Dengan penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Menurut Sudirman (1992:203)

Media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyamIPSkani isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar media Inggris. Media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual

khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif. Berikut adalah pengertian media gambar menurut (Hamalik : 2000: 98),

Sebagai alat pembantu pembelajaran : (1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor". (2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja".

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012 : 29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SDN No 1 Panca Mukti. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN No 1 Panca Mukti yang jumlahnya 20 orang siswa, laki-laki 10 orang dan 10 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti mengadakan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis. Tes awal dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2014 yang diikuti oleh 20 orang siswa kelas III SDN No 1 Panca Mukti.

Berdasarkan tabel hasil analisis tes awal di atas diperoleh nilai rata-rata 29,75% dan ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 20% dan daya serap klasikal yang diperoleh 59,5% darihasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 1 Panca Mukti mengalami yang perlu diberikan solusi sehingga peneliti mencoba memberikan suatu metode yang belum pernah diberikan kepada siswa yaitu suatu metode dengan menerapkan media yang diketahui dapat memberikan kemudahan terhadap siswa untuk memahami materi ajar yang diberikan terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi guru jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 13 dari skor maksimal 20 dengan demikian persentase ketercapaian adalah 65,00%. Observasi guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 15 dengan skor maksimal 20 dengan demikian persentase ketercapaian adalah 75,00% . merujuk pada pedoman penilaian kualitatif yaitu cukup pada pertemuan 1 pada pertemuan 2 berada dalam kategori baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa 50,00%, persentase tersebut masih dalam kategori kurang, sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya sudah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama menjadi 65,00% tetapi masih dalam kategori cukup, sehingga dari keseluruhan jenis penilaian aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar , rata-rata berada dalam kategori cukup, tetapi terdapat beberapa aspek indikator aktivitas siswa sudah berada dalam kategori baik.

Hasil analisis tersebut diperoleh bahwa daya serap klasikal belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga masih ada sejumlah tujuan pembelajaran yang belum tercapai yaitu siswa mebelum tepat menuliskan nama-nama hewan

Tingkat keberhasilan pada siklus I dapat diketahui dengan dilakukannya tindakan refleksi. Hal ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dan penyebab kegagalan pembelajaran pada siklus I yang bertujuan sebagai pertimbangan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Penentuan keberhasilan pada siklus I diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik terhadap siswa maupun terhadap guru. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sekenario pembelajaran yang ditetapkan dengan baik dan siswa mengikuti beberapa proses pembelajaran dengan baik, siswa menanggapi soal dengan bantuan media gambar yang ditetapkan oleh guru dan siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang ditetapkan karena dengan adanya media siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru .keberhasilan ini didukung oleh faktor-faktor berikut

siswa merasa senang dengan penerapan media karena siswa tidak lagi menghayal tentang materi yang diberikan, siswa dapat melihat langsung bentuk dan gambar hewan atau gambar pahlawan.

Berdasarkan Hasil observasi aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 15 dari skor maksimal 20, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 75,00% dengan kategori baik. Observasi guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dengan skor maksimal 20 dengan demikian persentase nilai rata-rata 90,00%, merujuk pada pedoman penilaian kualitatif adalah Sangat Baik pada pertemuan pertama maupun kedua yang berada dalam kategori sangat baik

Berdasarkan hasil observasi siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa adalah 75,00%, kriteria keberhasilannya adalah baik, sedangkan untuk pertemuan kedua persentase skornya adalah 93,75% dengan kriteria keberhasilannya menunjukkan sangat baik. Sehingga dari seluruh jenis aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar, rata-rata berada dalam kategori sangat baik

Hasil analisis tes tindakan siklus II menunjukkan telah mencapai indikator keberhasilan siswa. Oleh karena itu penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat dikatakan selesai.

Pembahasan

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN No 1 Panca Mukti .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III SDN No 1 Panca Mukti mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil analisis tes awal ke hasil analisis tes selanjutnya. Pada hasil analisis tes awal hasil belajar siswa terlihat masih sangat rendah, dikarenakan sebagian besar siswa masih belum memahami apa yang dimaksud suku kata dan kata. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan kurangnya bimbingan guru dalam belajar menulis, selain itu

juga kurangnya dorongan orang tua untuk meminta anak mereka selalu berlatih menulis di rumah.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan diperoleh bahwa ketuntasan klasikal masih sangat rendah yaitu nilai yang diperoleh sebesar 20% dan daya serap klasikal yang diperoleh yaitu 59,5%, hasil ini belum masuk dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal ketuntasan klasikal 80% dan daya serap klasikal 65%, olehnya diharapkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di Kelas III SDN 1 Panca Mukti.

Setelah diterapkan media gambar pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Panca Mukti, menyatakan bahwa hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah masuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan bahwa siswa masih merasamalu-malu dan sungkan untuk bertanya karena tidak tahu menulis gambar yang diberikan oleh guru dengan nilai skor yang diperoleh secara berturut-turut yaitu 50,00% dan 68,75%, sedangkan hasil observasi Guru menyatakan bahwa aktivitas Guru mengalami peningkatan dalam setiap aktivitasnya yaitu 65,00% untuk pertemuan I dan 75,00 untuk pertemuan II dari hasil ini dapat dilihat bahwa aktivitas Guru mengalami peningkatan yang signifikan. Dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal ketuntasan belajar klasikal 80% dan minimal perolehan daya serap klasikal 65%, untuk hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 55% dan daya serap klasikal yang diperoleh yaitu 68% dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih canggung dengan penerapan metode yang diterapkan oleh guru dan cenderung siswa masih merasa malu dan takut salah mengucapkan dan menuliskan nama-nama hewan dan nama-nama gambar yang disediakan oleh guru.

Pada siklus II diperoleh hasil observasi siswa dan guru yaitu untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,00% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 93,75% hal ini diperoleh dari hasil perbaikan yang diperoleh dari siklus I sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi

pada siklus I dapat diminimalisir sehingga aktivitas siswa dapat meningkat, sedangkan aktivitas Guru pada pertemuan pertama diperoleh nilai 75,00% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90% hal ini terjadi karena kekurangan yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah diperbaiki sehingga pembelajaran yang dijalankan sudah sejalan dengan skenario atau RPP yang ditetapkan dengan media yang diterapkan dan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 90% meningkat jika dibandingkan perolehan pada siklus I yang hanya memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 55,00%, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan selesai seiring dengan diterapkan media gambar dikelas III SDN 1 Panca Mukti, hal ini disebabkan karena perolehan ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dan 65% untuk daya serap klasikal.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III SDN No 1 Panca Mukti.
- 2) Hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II secara berturut yaitu 50% meningkat menjadi 65% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II meningkat menjadi 75% dan pertemuan II nilai yang diperoleh 93,75%
- 3) Hasil observasi Guru siklus I pada pertemuan I yaitu 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 75% sedangkan pada siklus II pada pertemuan I 75% dan pertemuan II meningkat menjadi 90%.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 55% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh mencapai 90,00% hasil ini sudah memenuhi sudah memenuhi

indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal 65%. Sehingga Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN 1 Panca Mukti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru kelas hendaknya dapat mengembangkan dan membuat kreasi baru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Media dapat menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan agar siswa tertarik dan menyenangkan pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menulis pada siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan media dan tindakan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, dkk. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Syamsul. *Pengertian cerita*, (online). (www.yourdomain.com). Diakses 19 Desember 2013.
- Arismunandar. 2009. *Modul SD PSG Rayon 24 UNM*. Makassar: FIP UNM.
- Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia
- Depdikbud.1995. *Petunjuk Membaca Dan Menulis Kelas III dan IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Prosses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Harjani, Sri. 2007. *Tokoh Cerita*. Surakarta : Mediatama.
- Khalik, Faisal. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. sFIP UNM.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Parepare: FIP UNM.

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 2006. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta : Depdiknas.
- Maryuni, Titiek. 2006. *Ayo Berlatih Mengarang*. Surakarta: Mediatama.
- Rudi, Muhammad. 2003. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyoto, Agustinus. *Unsur-Unsur Instrinsik Prosa cerita*, (online). (www.blogarchive.blogspot.com/unsur-unsur-cerita.nht) diakses 19 Desember 2013.